

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Transportasi merupakan faktor penting pembangunan daerah. Transportasi diyakini sebagai salah satu faktor utama dari terciptanya lingkungan yang ramah investasi pertumbuhan ekonomi, sistem transportasi logistik yang efisien sangat penting menentukan keunggulan kompetitif dan keunggulan terhadap tumbuhnya kinerja perdagangan nasional dalam perekonomian global. Jalur kehidupan ekonomi sangat bergantung pada sistem transportasi yang handal dan efisien. Memudahkan pergerakan berbagai macam barang dan penumpang wilayah Indonesia. Infrastruktur transportasi dan komunikasi harus segera dibangun agar mempercepat proses pembangunan dan pemerataan ekonomi Indonesia. Jika sesuai berbagai biaya tambahan akan sangat berkurang sangat tinggi. Prasarana yang memadai akan memangkas berbagai biaya tambahan yang dikeluarkan dalam proses berjalannya pembangunan, angkutan dan jalan merupakan prasarana utama untuk terciptanya transportasi yang unggul. Pengelolaan prasarana jalan dalam suatu wilayah tidak mutlak menjadi wewenang pemerintah pusat dimana pengelolaan jalan antaran pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

2.1.1. Kondisi lalu lintas

Jalan jogorogo merupakan ruas jalan kolektor di kabupaten ngawi. Jalan dengan tipe 2/2 UD memiliki panjang 8,8 kilometer dan lebar 7 meter. Jalan jogorogo memiliki kondisi ruas jalan pekeresaan tidak baik. Jalan ini berstatus sebagai jalan kabupaten. Rambu lalu lintas dan lampu penerangan jalan telah terpasang dengan ketentuan pemasangan rambu baik dan tepat fungsi rambu masih kurang lengkap di ruas jalan ini. Ruas jalan ini merupakan jalan penghubung menuju lokasi wisata dan juga menuju daerah Central Bussines District (CBD),

jalan ini memiliki tipe hambatan samping sedang dengan tata guna lahan berupa kawasan komersil berupa pertokoan maupun perkantoran pada sepanjang jalan serta pemukiman.

2.1.2. Sarana angkutan umum

Pada saat ini kabupaten ngawi dilayani oleh beberapa angkutan umum meliputi Angkutan Umum dalam trayek dan angkutan umum Tidak dalam trayek. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009, Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan pasal 37 ayat (1), angkutan trayek tetap dan teratur adalah pelayanan angkutan dilakukan dalam jaringan trayek secara tetap dan teratur, dengan jadwal tetap atau tidak terjadwal. Sedangkan pengertian tidak dalam trayek adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dengan tidak terikat.

Sistem angkutan umum pada Jalan Jogorogo dilalui oleh 2 trayek, untuk yang pertama Ngawi-Simo dengan panjang trayek 19 kilometer. Untuk tarif sebesar Rp.10.000 dengan jumlah armada 9 dengan umur rata-rata 22 tahun. Selanjutnya Ngawi-Ngrambe dengan panjang trayek 30 kilometer dengan tarif sebesar Rp.10.000 dengan jumlah armada 5 dengan umur rata-rata 15 tahun.

2.1.3. Prasarana angkutan umum

Prasarana angkutan umum segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang kegiatan publik yang dipergunakan secara bersama-sama oleh masyarakat. Prasarana angkutan umum itu seperti terminal tipe A, terminal tipe B, Terminal tipe C dan halte.

Dari survei inventarisasi prasarana angkutan umum ini diperoleh informasi tentang keberadaan prasarana angkutan umum, baik berupa terminal maupun halte. Wilayah studi Kabupaten Ngawi memiliki 6 terminal yang terdiri dari 1 (satu) Terminal Tipe A yaitu Terminal Kertonegoro, dan 5 (lima) Terminal Tipe C yaitu Terminal Geneng, Terminal Sidowayah, Terminal Gendingan, Terminal Karangjati dan Terminal Ngrambe.

Halte adalah tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan/atau menurunkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan dan disediakan pada ruas jalan yang dilayani angkutan umum dalam trayek (PP 79, 2013) (UU No.22 tahun 2009) Dari hasil Survei dan analisis tim PKL Kabupaten halte yang berada di depan SDN 1 Jogorogo tersebut sudah dikatakan rusak dan belum ada perbaikan.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kabupaten Ngawi merupakan Kabupaten yang mengutamakan aspek pendidikan yang tentunya memiliki banyak sekolah. Di kabupaten ini terdapat beberapa kawasan yang mayoritas tata guna lahannya adalah sekolah-sekolah. Kawasan ini merupakan salah satu kawasan pendidikan (*central education district*) di Kabupaten Ngawi dan kawasan ini letaknya berdekatan dengan pusat ekonomi (*central business district*). Dapat dilihat pada tabel II.1 dibawah ini sekolah-sekolah yang menjadi kajian, yaitu:

Tabel II. 1 Jumlah Siswa Daerah Studi

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Jogorogo	963
2	SMPN 1 Jogorogo	875
3	SD MUHAMMADIYAH 1	177
4	SDN 1 Jogorogo	312
JUMLAH		2327

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi

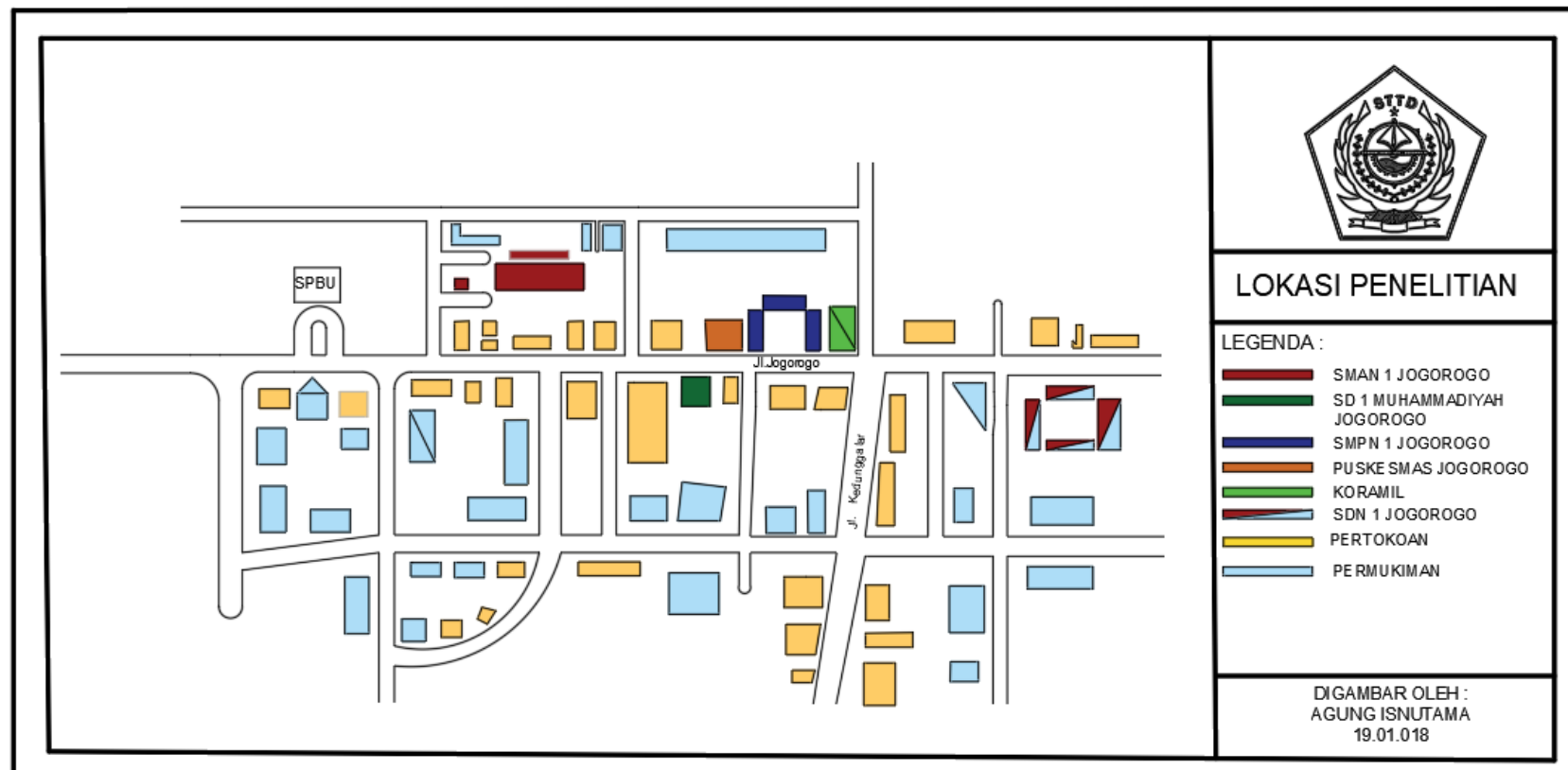
Untuk jam masuk dan jam kepulangan siswa dapat dilihat pada Tabel II.2 dibawah ini :

Tabel II. 2 Jadwal Masuk dan Pulang Sekolah Siswa

No	Nama Sekolah	Jadwal	
		Masuk	Pulang
1	SMAN 1 Jogorogo	7.00	15.45
2	SMPN 1 Jogorogo	7.00	15.00
3	SD MUHAMMADIYAH 1	7.00	14.30
4	SDN 1 Jogorogo	7.00	14.00

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jam masuk dan pulang sekolah SMA 1 Jogorogo kabupaten Ngawi yaitu masuk pukul 7.00 WIB pulang pukul 15.45 WIB, SMPN 1 Jogorogo masuk pukul 7.00 WIB pulang 15.00 WIB, SD MUHAMMADIYAH 1 Jogorogo masuk pukul 7.00 WIB pulang pukul 14.30 WIB dan SDN 1 Jogorogo masuk Pukul 07.00 pulang Pukul 14.00. Tata guna lahan di kawasan ini didominasi oleh sekolah dan pertokoan sehingga banyak para pengantar atau pejemput yang memparkirkan kendaraan sembarang dibadan jalan dikarenakan sekolah yang tidak memberikan fasilitas parkir yang cukup. Hal ini menyebabkan volume meningkat dan jalan pun menjadi crowded dan terjadi mix traffic, keberadaan aktivitas naik dan turun para pengantar siswa yang seringkali memakan badan jalan sehingga menimbulkan kemacetan, atau banyaknya pelajar yang menggunakan sepeda motor untuk perjalanannya ke sekolah.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar II. 1 Lokasi Penelitian

Pada Gambar II.1 dibawah merupakan kondisi Jalan Jogorogo, Fasilitas untuk pejalan kaki dalam kondisi tidak baik, marka jalan mulai memudar serta rambu/marka yang belum sesuai dengan aturan rambu dikawasan pendidikan.



Sumber : Dokumentasi penulis

Gambar II. 2 Jalan Jogorogo